

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi di Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021-2024

Ihyani Syithrotul Ahammi¹, Farhadi Arifiansyah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik

ihyani_2118231001@steikassi.ac.id¹

ABSTRACT

This study examines the effect of profit sharing financing and bank health level on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia, with Non Performing Financing (NPF) as a moderating variable. Using regression analysis on secondary data from 2021-2024, the findings reveal that the Financing to Deposito Ratio (FDR) has a significant positive effect on Return on Assets (ROA), while profit sharing financing, Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO, and NPF show no significant effect. Moreover, NPF does not moderate the relationship among variables, indicating that optimizing financing distribution remains essential for improving profitability. These results contribute to the literatur and provide pratical recommendations for bank management and regulators.

Keywords : *Islamic Commercial Banks, Problem Financing, Profit Sharing Financing, Financial Performance, Health Level.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pembiayaan bagi hasil dan tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel moderasi. Dengan analisis regresi periode 2021-2024, hasilnya menunjukkan Financing to Deposito Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan pembiayaan bagi hasil, Capital Adequacy Ratio (ROA), dan NPF tidak signifikan. NPF juga tidak memoderasi hubungan antar variabel, sehingga optimalisasi distribusi pembiayaan tetap menjadi kunci peningkatan profitabilitas. Temuan ini memperkaya literatur dan memberi rekomendasi praktis bagi manajemen bank serta regulator.

Kata kunci : Bank Umum Syariah, Pembiayaan Bermasalah, Pembiayaan Bagi Hasil, Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan tersebut berjalan beriringan dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai urgensi sistem keuangan yang berbasis pada nilai-nilai keadilan, kerjasama, dan larangan riba dalam setiap aktivitas keuangan, sehingga menjadi pilihan yang tidak hanya sejalan dengan ajaran agama, tetapi juga logis dan mampu dalam menghadapi tantangan ekonomi global (Koyyimah dkk., 2023a) Penerapan bagi hasil (profit loss sharing) melalui perjanjian mudharabah dan musyarakah menggambarkan prinsip-prinsip transparansi dan keadilan antara milik modal dan pengelola usaha dalam lingkungan perbankan syariah.

Namun dalam pelaksanaannya, pembiayaan bagi hasil mengalami berbagai tantangan baik dari segi struktur maupun operasional. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah meningkatnya risiko moral hazard dan ketidak seimbangan informasi, yang menyebabkan bank lebih suka menggunakan skema pembiayaan jual beli seperti murabahah. Skema ini dianggap lebih aman dan menawarkan margin keuntungan yang konsisten. Walaupun secara prinsip masih kurang ideal bila dibandingkan dengan sistem pembiayaan bagi hasil (Septianingsi, 2024).

Tabel 1. Buku OJK statistik perbankan syariah per bulan Desember

Tahun	ROA
2021	1,55%
2022	2,00%
2023	1,88%
2024	2,07%

Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja dan keuntungan Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan fluktuasi pada Periode 2021-2024, yakni 1,55% di tahun 2021, naik menjadi 2,00% ditahun 2022, turun ke 1,88 ditahun 2023, lalu kembali ke 2,07% ditahun 2024. Pola ini menggambarkan adanya tren positif, namun kinerja keuangan masih menghadapi tantangan terkait pengelolaan pembiayaan dan efisiensi operasional. Bank syariah mulai diperkenalkan operasional perbankan berbasis syariah, kemudian diperbarui dengan UU.No.10/1998 yang memberi izin bank umum beroperasi secara konvensional maupun syariah. Kehadirannya mendapatkan respon positif, khususnya dari umat muslim. Perbedaan utama dengan bank konvensional adalah larangan bunga, diganti dengan sistem bagi hasil daam operasional (Rizki Dwi Haryanti dkk., 2022).

ROA lebih cocok digunakan dibanding ROE karena ROA menggambarkan efisiensi bank dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, bukan hanya keuntungan bagi pemilik modal. ROA mencerminkan kinerja operasional secara menyeluruh dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya utang, sehingga lebih stabil dan representatif dalam menilai profitabilitas Bank Umum Syariah. sebaliknya, ROE cenderung dipengaruhi struktur permodalan dan leverage, sehingga kurang mencerminkan efisiensi sebenarnya (Hanafia & Karim, 2020a).

Risiko tetap melekat dalam pembiayaan, dan tantangan utama bank syariah adalah pembiayaan bermasalah (NPF). NPF dapat menurunkan likuiditas, laba, serta reputasi bank, sehingga berperan penting sebagai variabel moderasi antara pembiayaan dan kinerja keuangan (A. P. Sari dkk., 2023) Produk pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan keuntungan lembaga keuangan tersebut (Ainun Mufarida dkk., 2022). Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dan yang disalurkan. Jika porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya akan menurunkan pendapatan yang di peroleh bank (Nuha & Mulazid, 2018) pembiayaan bagi hasil dan kesehatan bank terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, begitu pula NPF yang tidak berperan

sebagai moderator. Hal tersebut menimbulkan kajian baru mengenai hubungan antara pendanaan, risiko, dan kesehatan bank terhadap profitabilitas kinerja keuangan syariah.

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menekankan pentingnya penelitian tentang dampak pembiayaan berdasarkan bagi hasil serta kesehatan bank pada kinerja keuangan, terutama pada Bank Umum Syariah. Penelitian terdahulu seperti (Suciyanti dkk., 2023) menemukan bahwa pembiayaan dengan skema bagi hasil memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA, sedangkan pembiayaan mudharabah dan ijarah cenderung memiliki pengaruh yang kurang menguntungkan. Sementara itu, (Oktaviani, 2024) pembiayaan berbasis bagi hasil dan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja, sementara pembiayaan sewa tidak berpengaruh signifikan. Karena itu, pentingnya penelitian ini terletak pada upayanya mengisi kesenjangan literatur melalui analisis keterkaitan pembiayaan bagi hasil dan kondisi kesehatan bank terhadap kinerja keuangan, serta menempatkan NPF sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah Periode 2021-2024.

Pembiayaan bagi hasil dan kesehatan bank terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, khususnya terkait tentang bank syariah 2021-2024 akibat pemulihan pasca covid-19, tranfoemasi digital, dan regulasi risiko kredit. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan kesehatan bank (BOPO dan FDR) terhadap efisiensi keuangan syariah, serta peran NPF sebagai moderasi. Dengan pendekatan kuantitatif, studi ini diharapkan memberi wawasan tentang efektivitas pembiayaan dan indikator kesehatan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan pada periode tersebut.

Kajian pustaka

Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi utama dalam mengelola dan mendistribusikan dana, selain menyediakan berbagai layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, perbankan syariah dipahami melalui beragam persepektif yang seluruhnya berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, dan Qiyas. Otoritas Jasa Keuangan juga menerbitkan data statistik mengenai perkembangan perbankan syariah yang bersumber dari Bank Umum Syariah pada Periode 2014-2019. Di Indonesia, terdaftar 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 167 Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) (Muarif dkk., 2021).

Pembiayaan bagi hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan bentuk kolaborasi antara bank yang menyediakan dana dan nasabah yang bertugas mengelola dana tersebut untuk mencapai keuntungan. Keuntungan yang didapatkan akan disalurkan berdasarkan kesepakatan atau proporsi atau kesepakatan awal. Pembiayaan bagi hasil dibagi menjadi 2 jenis yaitu Musyarakah dan akad Muddharabah (Nizar & Anwar, 2015). Dalam pembiayaan mudharabah, pembagian keuntungan menggunakan sistem profit sharing yang disepakati sejak awal kontrak, termasuk proporsi dan jangka waktunya. kesepakatan (Muhaimin Humaidillah, 2020).

Menurut (Annizar & Junarsin, 2025) mengungkap meskipun penyaluran mudharabah meningkat 18% pada Desember 2023, porsinya masih rendah yakni 2,16% karena risiko tinggi, pemahaman terbatas dan operasional belum optimal. Sementara itu, penelitian oleh (Ariyanti & Sawitri, 2023) juga diketahui bahwa mudharabah pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai R sebesar 0,887.

Tingkat kesehatan bank

Kesehatan bank merujuk pada keadaan yang menunjukkan sejauh mana bank dapat melaksanakan operasional perbankan dengan adil, stabiil dan mematuhi peraturan yang ada (Al Baihaqy, 2017). Tingkat kesehatan bank menunjukkan kemampuannya menjalankan operasional secara rutin dan memenuhi kewajiban sesuai regulasi. Evaluasi ini penting karena perubahan usaha bank menimbulkan risiko, sehingga keadaan dan performa bank harus diinformasikan dengan jelas kepada publik (Y. M. Sari, 2019).

Tiga indikator penting yang sering diaplikasikan dalam evaluasi kesehatan bank syariah maupun konvensional adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). CAR menggambarkan seberapa cukup modal yang tersedia untuk bank dalam menghadapi risiko, sedangkan BOPO mencerminkan efisiensi manajemen yang memengaruhi profitabilitas (Hanafia & Karim, 2020b), dan FDR menilai kemampuan bank meyalurkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan (Anam & Khairunnisah, 2019).

Pembiayaan bermasalah

Pembiayaan bermasalah terjadi ketika bank syariah kesulitan menarik kembali dana yang disalurkan akibat ketidakpatuhan debitur, ketidaksesuaian rencana, atau keterlambatan angsuran, yang berdampak negatif bagi kedua pihak (Amelia dkk., 2024). Kondisi ini biasanya diawali keterlambatan pembayaran, menimbulkan risiko kerugian, gangguan likuiditas, dan penurunan pendapatan, sehingga perlu strategi penanganan yang tepat (Muhammad Ryan Fahlevi & Thoyibatun Nisa, 2023). Salah satu indikator nya adalah Non Performing finance (NPF), rumusnya :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

NPF merujuk pada proporsi pembiayaan yang bermasalah terhadap total keseluruhan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Menurut Bank Indonesia, NPF meliputi kredit kurang lancar, dragukan serta macet. Kebijakan kredit yang ketat dapat mengurangi risiko kredit macet, namun tidak menghilangkan keterlambatan pembayaran. Umumnya, kerugian terjadi karena jurangnya perhatian bank setelah kredit diberikan, serta sulitnya mendeteksi masalah sejak awal. NPF diukur dengan membandingkan pembiayaan bermasalah terhadap pembiayaan (V. S. Dewi, 2024).

Menurut (Fazri Dwi Syaputra & Novien Rialdy, 2023) dalam konteks pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, penelitian pada BPRS dan Bank Syariah menunjukkan bahwa NPF berdampak baik terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA), sementara itu, secara umum, model pembiayaan berbagi hasil

tidak menunjukkan efek yang substansial terhadap ROA. Namun, secara bersamaan, integritas NPF dan skema pembiayaan bagi hasil terbukti memengaruhi secara signifikan keuntungan bank syariah. Oleh sebab itu, pengelolaan NPF yang efisien menjadi elemen krusial dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan kinerja bank syariah secara umum.

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan rangkaian aktivitas finansial yang berlangsung dalam suatu periode tertentu dan disajikan melalui laporan keuangan. Laporan berperan sebagai alat untuk menilai situasi keuangan perusahaan, yang dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi yang telah berlalu. Dalam studi mengenai kinerja keuangan, digunakan berbagai jenis rasio seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Koyyimah dkk., 2023b). Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai metrik untuk menilai profitabilitas bank, rumusnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) yang positif mencerminkan bahwa seluruh aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA negatif mengindikasikan potensi kerugian. ROA yang tinggi meningkatkan peluang pertumbuhan, sedangkan aset yang tidak menghasilkan keuntungan dapat menghambat perkembangan perusahaan (S. N. Dewi & Setiawati, 2024). Berdasarkan penelitian (Alamsyah & Mn, 2022) hasil penelitian menunjukkan CAR dan GDP berkontribusi positif signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh negatif signifikan pada bank syariah Indonesia periode 2012-2018. Sementara, (Ardana, 2018) dalam studi perbankan syariah 2011-2018 mengindikasikan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara efisiensi operasional serta likuiditas seperti FDR dan ROE lebih dominan menentukan profitabilitas jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, metode deskriptif kuantitatif dipilih guna menilai sejauh mana pembiayaan bagi hasil dan kesehatan bank berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta peran NPF sebagai moderasi. Populasi mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2021-2024, yang terdiri dari 10 Bank syariah aktif yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). dengan sampel purposive berdasarkan kriteria yakni masih aktif, terdaftar di OJK, menyajikan laporan keuangan lengkap, dan tidak dalam proses merger atau likuiditas. Data sekunder bersumber dari laporan tahunan Bank Umum syariah (BUS) dan statistik perbankan syariah OJK.

Penelitian ini menggunakan variabel pembiayaan bagi hasil (mudharabah), kesehatan bank (CAR, BOPO, FDR), kinerja keuangan (ROA) dan pembiayaan bermasalah (NPF). Data dianalisis dengan statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, serta Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan software SPSS. Analisis menunjukkan peran pembiayaan syariah dan rasio kesehatan bank terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	40	88,00	224465,00	20461,1000	3880,14468
CAR	40	197,00	14968,00	2633,2250	2594,45257
BOPO	40	77,00	20274,00	7305,8500	3541,79524
FDR	40	80,00	10785,00	7169,3250	2983,07531
ROA	40	2,00	1143,00	216,0750	265,26488
NPF	40	0,00	553,00	99,2500	120,41121
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data dikelola di SPSS

Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data secara sederhana dan informatif untuk mempermudah interpretasi dan pengambilan keputusan awal, seperti dalam memahami karakteristik populasi dibidang kesehatan (Kaur dkk., 2018). Berdasarkan analisis deskriptif, jumlah total observasi data ini adalah 40. Variabel Pembiayaan menunjukkan nilai minimum 88,00 dan maksimum 224.465,00 dengan rata-rata 20.461,10 serta standar deviasi sebesar 38.800,14, menunjukkan adanya variasi data yang tinggi. CAR menunjukkan nilai rata-rata 2.633,23 dengan deviasi standar 2.594,45, sementara BOPO mencatat rata-rata 7.305,85 dan deviasi standar 3.541,79. FDR menunjukkan rata-rata sebesar 7.169,33 dan standar deviasi 2.983,08. Variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata 216,08 dengan deviasi standar mencapai 265,26, sementara, NPF mencatat rata-rata 99,25 dengan deviasi standar 120,41. Secara keseluruhan data yang tersedia mengindikasikan adanya variasi signifikan pada masing- masing variabel.

Uji normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna menilai kepatuhan data terhadap distribusi normal, sebagai salah satu asumsi utama statistik parametrik. Beberapa metode yang sering digunakan meliputi Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, dan Q-Q plot. Jika data tidak normal, maka analisis parametrik dapat menghasilkan kesimpulan tidak valid (A. P. Sari dkk., 2024).

One-Sample kolmogrov smirnov test		
		Unstandardized residual
N		20
Normal parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	84,72084058
Most extreme differences	Absolute	,182
	Positive	,153
	negative	-,182
Test statistic		,182
Asymp. Sig (2-tailed)		,080

Sumber : data dikelola di SPSS

Setelah sebelumnya data dinyatakan tidak normal dan peneliti menangani hal tersebut dengan mengidentifikasi serta menghilangkan outlier, dilakukan kembali uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil menunjukkan Nilai D = 0,182 dengan p = 0,080, dimana p lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai ini tidak cukup buktik untuk menolak hipotesis sehingga dapat diasumsikan berdistribusikan normal. Artinya, setelah outlier diatasi, data menunjukkan pola distribusi yang sesuai dengan asumsi normalitas

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi, agar estimasi koefisien tetap akurat dan stabil. Uji ini memastikan setiap variabel memberikan kontribusi unik tanpa tumpang tindih, sehingga hasil analisis lebih andal dan mudah diinterpretasikan (Shrestha, 2020).

Variabel	Toleransi	VIF
Pembiayaan	0,907	1,103
CAR	0,782	1,279
BOPO	0,643	1,556
FDR	0,758	1,320

Sumber : Data dikelola di SPSS

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF di bawah 10. Nilai toleransi berada pada kisaran 0,643 hingga 0,907, sedangkan nilai VIF berkisar anatara 1,103 hingga 1,556. Sehingga uji multikolinearitas bukanlah masalah dan variabel independen dapat diterapkan secara sah dalam analisis. Hal ini konsisten dengan penelitian (Egitasari dkk., 2023) hasil tersebut menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas yang berarti.

Uji heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)
Pembiayaan	0,967
CAR	0,328
BOPO	0,097
FDR	0,852

Sumber : Data dikelola di SPSS

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glesjer mengindikasikan bahwa seluruh variabel bebas menunjukkan nilai yang signifikan di atas 0,05, yaitu Pembiayaan (0,969), CAR (0,328), BOPO (0,097), dan FDR (0,852). Temuan ini menunjukkan dalam model yang berarti asumsi klasik mengenai kesamaan varian residual terpenuhi, dengan demikian, asumsi klasik terkait homogenitas varian residual terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan secara valid.

- Uji korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin watson
1	0,617	0,380	0,215	95,35016	2,143

Sumber : Data dikelola di SPSS

Hasil analisis korelasi yang diperoleh dari Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0,617 dan R Square sebesar 0,380. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel FDR, CAR, Pembiayaan, dan BOPO memiliki hubungan yang sedang, serta dapat menjelaskan 38 % variasi pada ROA. Adjusted R Square sebesar 0,215 mengindikasikan bahwa efektivitas model berkurang setelah proses penyesuaian. Disisi lain, Nilai Durbin-Watson mencapai 2,143 berada dalam batas normal (1,5–2,5), yang menunjukkan bahwa model regresi itu tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian (L. P. Dewi & Megawati, 2021) CAR, BOPO, FDR, dan NPF terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah dengan nilai Adjusted R sebesar 0,802, yang menunjukkan tingkat pencapaian yang lebih tinggi.

Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,419	149,574		,578	,572
	PEMBIAYAAN	-,001	,000	-,311	-1,456	,166
	CAR	,036	,029	,284	1,236	,235
	BOPO	-,013	,014	-,227	-,894	,385
	FDR	,015	,011	,331	1,419	,176

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data dikelola di SPSS

Uji T menunjukkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap ROA, karena nilai signifikan untuk setiap variabel berada diatas 0,05. Variabel yang memiliki dampak paling kuat namun tetap tidak signifikan adalah FDR ($t = 1,419$; $sig. = 0,176$). Jadi, variabel pembiayaan, CAR, BOPO, dan FDR sebagian besar tidak menunjukkan dampak terhadap ROA.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83636,954	4	20909,239	2,300	,107 ^b
	Residual	136374,796	15	9091,653		
	Total	220011,750	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, PEMBIAYAAN, BOPO

Sumber : Data dikelola di SPSS

Dalam tabel uji F yang ditampilkan, nilai F yang diperoleh adalah 2,300 dengan tingkat signifikan 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen seperti pembiayaan, CAR, BOPO, dan FDR secara kolektif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai signifikan melebihi 0,05. Dengan begitu, hipotesis alternatif yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan secara simultan tidak didukung oleh data, dan hipotesis nol di terima. Hasil mengindikasikan bahwa model regresi belum mampu

menjelaskan variasi ROA secara keseluruhan pada Bank Umum Syariah dalam periode pengamatan.

Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,617	0,380	0,215	95,35016

Sumber : Data dikelola di SPSS

Nilai R Square yang mencapai 0,380 menunjukkan bahwa 38% perubahan pada ROA dapat dijelaskan oleh faktor-faktor FDR, CAR, Pembiayaan, dan BOPO. Namun, setelah mempertimbangkan jumlah variabel dalam model nilai Adjusted R Square menurun menjadi 0,215. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menggambarkan variabel ROA tidak cukup, dan faktor-faktor yang tidak terintegrasi dalam model regresi ini masih memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan ROA.

Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	32,072	124,524		0,258	0,798
	Pembiayaan	0,001	0,002	0,195	0,881	0,385
	CAR	0,005	0,017	0,047	0,283	0,779
	BOPO	0,002	0,014	0,031	0,169	0,867
	FDR	0,047	0,019	0,529	2,491	0,018
	NPF	0,337	1,497	0,153	0,225	0,824
	X1Z	7,771	0,000	0,235	0,787	0,437
	X2Z	0,000	0,000	0,427	0,730	0,471

Sumber: Data dikelola di SPSS

Menurut hasil uji regresi berganda (MRA) yang tercantum dalam Persamaan Regresi 2, FDR terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikan 0,018 dan koefisien sebesar 0,047, dengan adanya variabel moderasi sehingga FDR berkontribusi pada peningkatan ROA. Sementara variabel lain seperti pembiayaan, CAR, BOPO, FDR, X1Z, X2Z tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa FDR termasuk variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Sasongko dkk., 2024) hasil analisis ini mengaris bawahi bahwa FDR berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap ROA. Disisi lain, NPF sebagai variabel moderating tidak berperan dalam memengaruhi hubungan antara variabel keuangan dan profitabilitas bank syariah secara keseluruhan.

Hasil model summary menunjukkan nilai R sebesar 0,522 yang mengindikasikan keterkaitan yang ada antara variabel independen dan ROA. Nilai R Square sebesar 0,273 berarti model hanya mampu menjelaskan 27,3% variasi ROA, sisanya dipengaruhi faktor lain diluarm model. Adjusted R Square yang lebih rendah yakni 0,113 yang menunjukkan

efektifitas model menurun setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan sampel, menandakan kemungkinan adanya variabel yang tidak signifikan dan menyebabkan overfitting. Selain itu standard Error of the Estimate yang tinggi yakni 249,77 yang mengindikasikan kesalahan prediksi yang cukup besar.

Oleh karena itu, berbagai studi terkini mengkonfirmasi hal ini, oleh (Sugiarto & Sriyatun, 2024) penelitian ini membuktikan bahwa CAR, LDR, BOPO, SIZE, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Secara umum, NIM berperan positif yang signifikan, sedangkan BOPO memberikan efek yang kurang menguntungkan. Penambahan SIZE dan NIM meningkatkan Adjusted R Square, memperkuat prediksi kinerja keuangan Sementara, penelitian oleh (Muarief dkk., 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan FDR berpengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui BOPO semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi ROA yang dicapai BPRS.

Meskipun model saat ini menunjukkan hubungan moderat antara variabel, kemampuan prediktifnya masih lemah. Oleh karena itu, penyempurnaan model melalui seleksi variabel, penambahan indikator relevan, serta pemenuhan asumsi klasik regresi sangat disarankan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan representatif terhadap kondisi empiris di sektor perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari seluruh variabel yang dianalisis, hanya FDR yang berdampak secara signifikan dan menguntungkan terhadap ROA, menunjukkan bahwa afektifitas penyaluran dana pembiayaan menjadi kunci peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah. sementara itu, pembiayaan bagi hasil, CAR, BOPO, FDR dan NPF terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Rendahnya Adjusted R Square mengindikasikan adanya faktor lain diluar model yang mempengaruhi ROA. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh. Bank disarankan meningkatkan FDR, menekan BOPO, serta memperkuat pengelolaan risiko NPF. Studi selanjutnya diharapkan menambah variabel relevan yang memperkuat model.

DAFTAR PUSTAKA

Al Baihaqy, M. H. (2017). Tingkat Kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah.

Akuntabilitas, 10(1), 79–92. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6124>

Alamsyah, S., & Mn, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank

Syariah yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 806–

815. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19775>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 12 (2025) 4211 – 4224 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i12.10045

- Amelia, L., Syahpawi, S., & Nurnasrina, N. (2024). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *MONEY: JOURNAL OF FINANCIAL AND ISLAMIC BANKING*, 2(2), 131–141. <https://doi.org/10.31004/money.v2i2.24070>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir / Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Annizar, R. A., & Junarsin, E. (2025). Mudharabah, musyarakah, financing risk, and performance of Islamic banks: Empirical evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(204), 131–142. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol11.iss1.art9>
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Ariyanti, O. N., & Sawitri, R. A. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah Dan Qardh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Al-Mal : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 4(2), 139–154. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v4i2.18261>
- Dewi, L. P., & Megawati, L. (2021). Pengaruh Car, Npf, Bopo Dan Fdr Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021). *jurnal mirai management*, 6(3), 451–474. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.1744>
- Dewi, S. N., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *jurnal akuntansi*, 4(2), 608–616. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.340>

- Dewi, V. S. (2024). *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), Financing to Deposito Ratio (FDR) dan BI7-Day Reporate terhadap dana Pihak Ketiga (DPK) dalam perspektif islam* [Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/32834/>
- Egitasari, N. R., Gustini, E., & Hendarmin, R. M. R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019: Studi Kasus Universitas Indo Global Mandiri. *Journal of Accounting and Taxation*, 3(3), 171–188. <https://doi.org/10.47747/jat.v3i3.1718>
- Fazri Dwi Syaputra & Novien Rialdy. (2023). Pengaruh Non Performing Financing dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah. *Ekonom : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.58432/ekonom.v3i2.734>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020a). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020b). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Kaur, P., Stoltzfus, J., & Yellapu, V. (2018). Descriptive statistics. *International Journal of Academic Medicine*, 4(1), 60. https://doi.org/10.4103/IJAM.IJAM_7_18
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023a). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 47–60. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i1.8742>

- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023b). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2022. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 47–60. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i1.8742>
- Muarief, R., Setiyawan, A. D., & Ari, D. (2024). *The Effect of Firm Size and FDR on ROA Through BOPO as an Intervening Variable at Islamic People's Economic Banks (BPRS) in Indonesia*. 2(2).
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9631>
- Muhaimin Humaidillah. (2020). Sistem Bagi Hasil pada Produk Pembiayaan Mudharabah. *WADIAH*, 4(2), 82–103. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i2.3172>
- Muhammad Ryan Fahlevi & Thoyibatun Nisa. (2023). Analisis Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah pada Produk Murabahah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Aman Syari'ah di Sekampung). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 112–123. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6\(1\).9724](https://doi.org/10.25299/syarikat.2023.vol6(1).9724)
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). PENGARUH NPF, BOPO DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182>

- Oktaviani, F. E. (2024). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli dan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah (Periode 2018 – 2022). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1), 159–170.
<https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih, & Bambang Kurniawan. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 370–382.
<https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1034>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *jurnal pendidikan tambusai*, 8(3), 51329–51337.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24059/16348>
- Sari, A. P., Muhammad Alan Nur, & Budi Sukardi. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.191.67-82>
- Sari, Y. M. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdaftar di BEI. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 70–84.
<https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3717>
- Sasongko, D. F., Budianto, E. W. H., Arkaan, D. U., & Herawati, A. (2024). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Sistem Ekonomi Syariah Pada Umkm Halal Melalui Produk Pembiayaan Syariah. *jurnal pengabdian masyarakat MARTABE*, 7(4), 1303–1320. <https://doi.org/DOI%2520:%252010.31604/jpm.v7i4>.
- Septianingsi, A. E. (2024). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI). *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)*, 8(1), 64–72. <https://doi.org/10.37888/jib.v8i1.518>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 12 (2025) 4211 – 4224 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i12.10045

Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39–42.

<https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>

Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285.

<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>

Suciyanti, A., Soimah, N. H., & Rosyidah, N. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Murabahah, dan Ijarah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Perode 2014-2022. *JEPS: Jurnal of Economics and Policy Studies*, 04(1), 46–57. <https://doi.org/10.21274/jeps.v4i01.8278>

Sugiarto, A., & Sriyatun, S. (2024). The Impact Of CAR, LDR, BOPO, SIZE, and NIM on Banks Financial Performance. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 259–274. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v16i2.3837>